

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana komunikasi paling utama yang digunakan oleh manusia, siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Penggunaan bahasa dapat dikatakan tepat apabila sesuai dengan situasi dan kondisi penutur. Bentuk bahasa yang dipergunakan biasanya dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang disebut sebagai faktor penentu. Misalnya, faktor siapa penutur dan siapa lawan tuturnya, apa tujuan pembicara, masalah apa yang dibicarakan serta situasi pembicara pada saat berbicara. Kajian mengenai penguasaan bahasa yang dipengaruhi faktor penentu tersebut merupakan salah satu kajian bidang pragmatik yaitu deiksis.

Deiksis berhubungan erat dengan cara menggerakkan realisasi ciri – ciri konteks ujaran atau peristiwa ujaran yang berhubungan pula dengan interpretasi tuturan yang sangat bergantung pada konteks tuturan itu sendiri. Dalam pragmatik kajian deiksis dapat dibagi menjadi lima, yaitu: deiksis persona (orang), deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Penggunaan deiksis dapat ditemui dalam dua ragam bahasa yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Percakapan secara lisan atau langsung dapat dideskripsikan secara pragmatik dengan adanya situasi penutur dan lawan tutur, sedangkan bahasa tulis atau tidak langsung dilihat melalui deskripsi melalui pengarang.

Bentuk konteks dari bahasa tulis dapat diwujudkan dalam karya sastra prosa, seperti dongeng, cerita rakyat, cerpen, maupun novel. Kata-kata, frase, klausa, dan kalimat di tuangkan dalam karya sastra prosa memungkinkan untuk dijadikan sarana menganalisis dan mengamati secara lebih rinci tentang apa yang disampaikan, terutama analisis terhadap bentuk-bentuk bahasa yang digunakan. Seperti novel sebagai wacana bukan hanya berupa penceritaan tentang kisah sebagaimana konsepnya dalam karya sastra, akan tetapi novel juga mengandung Deiksis yang menjadi bagian dalam penceritaannya. Pada pelukisan tokoh, khususnya dalam penyebutan nama tokoh, pengarang sering kali menggunakan bentuk -bentuk kata ganti orang (pronomina persona). Hal ini bertujuan untuk menghindari atau mengurangi kesan monoton sehingga digunakan variasi dalam penyebutan tokoh cerita.

Peneliti memilih novel sebagai objek penelitian bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Novel sebagai salah satu bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan wujud dari karya sastra prosa yang mudah dijumpai di toko buku, namun masih jarang dimanfaatkan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia karena jumlah halaman yang banyak dan dianggap membosankan. Oleh karena itu, minat baca peserta didik terhadap novel itu kurang. dengan menjadikan bahan ajar pembelajaran, serta tidak langsung peserta didik membaca novel dan minat bacanya meningkat. Selain itu, novel sebagai karya sastra prosa tidak hanya dapat dianalisis sebagaimana konsepnya, akan tetapi novel sebagai wacana

dapat dianalisis dari penggunaan kata bahasa yang terdapat di dalamnya seperti kata ganti (persona).

Peneliti tertarik untuk menganalisis deiksis dalam novel *Narkoba Sayonara* karena terdapat beberapa kalimat yang mengandung deiksis persona seperti dalam penggalan paragraf dalam novel berikut.

Sebut saja namanya, **Erry**. Ia enggan mengucapkan nama aslinya sebab menurutnya, apalah arti sebuah nama. (*Narkoba Sayonara*, 2006:9)

Kutipan di atas terdapat deiksis persona yaitu persona Ia acuannya Erry. Dalam novel tersebut frekuensi penggunaan deiksis persona sangat produktif digunakan oleh pengarang. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti akan mengkaji deiksis persona dalam novel *Narkoba Sayonara* karya Fanny Jonathan Poyk.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka ada beragam masalah yang terkait dengan deiksi, diantaranya deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis persona, dan deiksis wacana. Sehubungan dengan keterbatasan waktu dan tenaga maka penelitian ini lebih terarah pada deiksis persona yang ditinjau dari pendekatan pragmatik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimanakah bentuk deiksis persona dalam novel *Narkoba Sayonara* karya Fanny Jonathan Poyk?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan penggunaan deiksis persona dalam novel *Narkoba Sayonara* karya Fanny Jonathan Poyk.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, dan praktis yaitu;

1. Pengembangan ilmu pengetahuan tentang deiksis secara khusus dalam ilmu Pragmatik
2. Bagi guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengajarkan tentang kata ganti tunggal dan jamak yang terdapat dalam deiksis persona
3. Bagi siswa dapat dimanfaatkan untuk menambah kosakata tentang kata ganti yang terdapat dalam deiksis persona
4. Bagi pembaca yang lain dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi